

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumber daya alam perikanan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan manusia dengan mengoptimalkan produktivitas sumber daya perikanan dan melestarikan lingkungan. Salah satu komoditas perikanan Indonesia yang sampai sekarang masih menjadi primadona adalah udang.

Udang merupakan salah satu sumber daya hayati laut primadona ekspor perikanan Indonesia. Negara yang menguasai lebih dari 60 persen pangsa pasar ekspor di Indonesia adalah negara Jepang, Amerika Serikat, dan Uni Eropa. Bagi Indonesia udang merupakan salah satu komoditas ekspor non migas andalan dari sub sektor perikanan di Indonesia. Setiap tahunnya rata-rata jumlah produksi udang di tahun 2009-2011 yaitu sebesar 416.000 ton atau 10,7 persen. Adapun rata-rata jumlah permintaan ekspor udang dari tahun 2009-2011 yaitu sebesar 351.394 ton atau 7,2 persen (Sumber. www.bea.gov/2011).

Daerah Kalimantan Timur memiliki sumber daya alam yang begitu luas terutama dalam subsektor perikanan, dengan prospek yang menjanjikan dan dapat membantu pembangunan daerah, sehingga dapat memberikan keuntungan apabila hasil perikanan mempunyai produksi dan nilai jual yang tinggi. Dalam perkembangan pembangunan perikanan, usaha budidaya dapat memberikan sumbangan yang semakin besar dalam usaha meningkatkan produksi perikanan, baik usaha budidaya perairan tawar, perairan payau maupun perairan laut. Untuk mempertahankan hal tersebut, maka harus dilakukan upaya peningkatan produksi

sejalan dengan meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi udang. Usaha budidaya udang windu di kota Tarakan sejak tahun 1990, kota Tarakan mempunyai potensi sumber daya perikanan yang cukup besar dan merupakan salah satu sentra produksi udang windu di Indonesia. Kota Tarakan memiliki luas wilayah daerah 657,33 km² dengan luas daratan 250,80 km² sedangkan luas lautan sekitar 406,53 km² (Sumber. www. Kabupaten tana Tidung Dalam Angka 2011).

Pada umumnya sebagian masyarakat kota Tarakan telah mengusahakan budidaya udang windu untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Budidaya udang adalah kegiatan pemeliharaan atau pembesaran udang secara khusus dengan penebaran benur di tambak berisi air payau atau laut yang terdapat di pesisir. Secara umum tambak biasanya dikaitkan langsung dengan pemeliharaan udang. Walaupun sebenarnya masih banyak spesies yang dapat dibudidayakan di tambak misalnya ikan bandeng, ikan kerapu, kakap dan sebagainya. Dalam budidaya udang windu, lahan yang luas akan memberikan keuntungan yang lebih banyak (Adiwijaya, 1998).

Pembudidayaan khususnya Udang windu di tambak sebagai pemanfaatan dari sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena diharapkan memperbaiki kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan petambak yang ada di Kota Tarakan. Dilihat dari produksi dan produktivitas tambak udang windu di Kota Tarakan masih rendah karena terbatasnya jumlah benur (benih udang), tingkat kematian yang tinggi akibat terserang virus bintik putih, dan pencemaran lingkungan. Padahal memulai suatu usaha tambak udang windu ini bukanlah hal yang mudah karena selain membutuhkan pengetahuan tentang

budidaya udang windu, tetapi juga harus mempunyai modal yang tidak sedikit dan juga besarnya resiko yang harus ditanggung oleh petambak. Selain itu juga dalam usahanya perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan, penerimaan, keuntungan, tingkat pesaing yang kian hari semakin ketat dan gagal panen.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan, “Apakah usaha tambak udang windu layak diusahakan? ”Untuk menjawab permasalahan diatas maka diperlukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Tambak Udang Windu di Kota Tarakan, Kalimantan Timur”.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani tambak Udang Windu di Kota Tarakan, Kalimantan Timur.
2. Mengetahui kelayakan usahatani tambak Udang Windu di Kota Tarakan, Kalimantan Timur.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah, dapat dijadikan masukan dalam mengambil keputusan untuk membimbing dan membina para petambak udang windu agar dapat lebih meningkatkan usahanya dimasa yang akan datang.
2. Memberikan informasi untuk masyarakat petambak bahwa usahatani tambak udang windu menguntungkan dan layak dikembangkan.